

PENGUNAAN FILM PENDEK KISAH INSPIRATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN

Dios Kaspari Ginting¹, Ida Ayu Darmayanti², I Gede Nurjaya³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Surel: dios@undiksha.ac.id¹, made.darmayanti@undiksha.ac.id², gede.nurjaya@undiksha.ac.id³.

Abstrak	
<p>Kata Kunci: kisah inspiratif; media film pendek; teks cerpen.</p>	<p>Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media film pendek kisah inspiratif dalam pembelajaran menulis teks cerpen, peningkatan hasil belajar siswa, dan respons siswa kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan film pendek kisah inspiratif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan angket. Temuan penelitian menunjukkan penggunaan video narasi pendek inspiratif dalam pembelajaran menulis teks cerpen menekankan pada persiapan media dan pengelolaan kelas yang efektif. Penggunaan film-film tersebut membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menulis cerita pendek. Nilai rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 60 (cukup). Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,40 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,28. Siswa memberikan respons yang baik terhadap penggunaan media film pendek inspiratif.</p>
Abstract	
<p>Keywords: Media Short film; inspirational stories; short story texts.</p>	<p><i>This classroom action research aims to describe the use of short inspirational films as a medium in teaching short story writing, the improvement in student learning outcomes, and the responses of Grade IX.E students at SMP Negeri 3 Singaraja in short story writing lessons using short inspirational films. Data were collected through tests, observations, and questionnaires. The research findings indicate that the use of short inspirational narrative videos in teaching short story writing emphasizes effective media preparation and classroom management. The use of these films helped students become more proficient in writing short stories. The average student score during the pre-action stage was 60 (fair). In the first cycle, the average score increased to 72.40, and in the second cycle, it reached 85.28. Students responded positively to the use of short inspirational films as a teaching medium.</i></p>
<p>Diterima/direview/ publikasi</p>	<p>6 Juli 2024/ 5 Agustus 2024/ 30 September 2024</p>
<p>Permalink/DOI</p>	<p>https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.79954</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

PENDAHULUAN

Kurikulum memodifikasi pembelajaran dengan cara yang sangat penting. Modifikasi kurikulum yang relevan dapat memengaruhi bagaimana materi pembelajaran disiapkan, bagaimana rencana pembelajaran dilaksanakan, bagaimana pembelajaran dilaksanakan, dan bagaimana penilaian dilakukan. Jika menyangkut kegiatan pembelajaran yang terhubung dengan teks, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar pada dasarnya sama. Pengajaran menulis merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari dalam kurikulum karena membantu mengembangkan kreativitas siswa. Menulis cerita pendek merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sumber untuk membantu anak mengembangkan pemikiran kreatifnya.

Data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi pendek masih rendah. Faktor internal yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa: (1) siswa kurang

mengetahui tentang teks cerita pendek; (2) siswa tidak menulis pengantar cerita di awal cerpen; (3) siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi tema dan mengembangkan alur cerita; dan (4) siswa tidak mempunyai ide. Media yang diberikan kepada peserta didik pada penelitian ini adalah menggunakan media film pendek berupa video kisah inspiratif. Tujuan film inspiratif tersebut adalah untuk menambah motivasi, semangat, gairah belajar, dan rasa senang peserta didik terhadap materi ini. Cerita yang disajikan dalam film pendek inspiratif ini biasanya berupa kisah hidup seseorang, rekaan, ataupun kisah-kisah yang dapat diambil dari perilaku pada kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi, telah dilakukan wawancara di SMP Negeri 3 Singaraja dengan ibu Elly Khalimah untuk mengetahui informasi awal keterampilan peserta didik yang diampu oleh beliau. Sekolah ini dipilih untuk dilakukan penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini sudah diberlakukan Kurikulum Merdeka dari kelas 7 sampai dengan 9 dan ada masalah urgen yang berhubungan dengan kajian penelitian ini. Saat melakukan pengumpulan informasi awal, Ibu Elly menyarankan untuk memasuki kelas XI.E karena peserta didik di kelas tersebut, keterampilan menulis teks cerpen masih kurang. Setelah dilakukan observasi awal, ditemukan data bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen masih rendah. Rendah kemampuan menulis peserta didik itu disebabkan oleh faktor internal, yaitu: (1) kurang pengetahuan peserta didik mengenai teks cerpen; (2) peserta didik langsung menjelaskan inti teks cerpen tanpa menulis pengenalan cerita pada bagian awal; (3) peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menentukan tema dan membuat alur cerita; serta (4) kurang mendapatkan ide. Faktor eksternalnya, yaitu pihak sekolah belum memfasilitasi sarana atau prasarana yang memadai sehingga media pembelajaran yang digunakan masih cenderung berbasis teks. Kedua faktor ini menciptakan kejenuhan dan minim ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran teks cerpen.

Ibu Elly Khalimah, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja menyatakan bahwa peserta didik masih kesulitan mengembangkan keterampilan menulis, terlebih pada materi teks cerpen. Peserta didik yang memperoleh nilai 60 tergolong cukup tetapi standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 70 tergolong baik. Ketidaktahuan dan kurang pemahaman peserta didik terkait materi menjadi alasan hal ini terjadi. Selain itu, ketika didorong untuk belajar menulis teks cerpen, motivasi peserta didik cenderung rendah. Oleh karena itu, memanfaatkan media pembelajaran dengan baik adalah salah satu cara menarik perhatian peserta didik. Mahnun (dalam Winarni, 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran menjadi sebuah keharusan yang harus dipenuhi oleh seorang pengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik. Melalui pemilihan sumber belajar yang tepat, guru secara tidak langsung dapat mengurangi rasa jenuh, menumbuhkan semangat belajar, pengetahuan, motivasi belajar, serta meningkatkan keinginan untuk melatih keterampilan memilih dan mengembangkan tema ke dalam tulisan, terutama mata pelajaran teks cerpen pada peserta didik.

Media yang diberikan kepada peserta didik pada penelitian ini adalah menggunakan media film pendek berupa video kisah inspiratif. Film pendek kisah inspiratif adalah suatu tayangan yang berisi cerita fiksi atau suatu pengalaman yang benar-benar terjadi yang dapat menggugah inspirasi dan semangat seseorang yang melihatnya. Tujuan film inspiratif tersebut adalah untuk menambah motivasi, semangat, gairah belajar, dan rasa senang peserta didik terhadap materi ini. Kisah inspiratif dalam pembelajaran yang menyenangkan adalah kisah yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana tanpa tekanan serta terlibat secara fisik dan psikis. Kisah inspiratif berguna memberikan inspirasi atau pemikiran. Peserta didik akan lebih mengerti jika cerita yang dibawakan lebih nyata. Tidak hanya itu, peserta didik akan lebih memahami dan tentunya dapat mendalami peran lebih dalam menggunakan film pendek tersebut. Media ini dapat dibilang efektif dalam meningkatkan pemahaman keterampilan menulis cerpen peserta didik karena media yang ditayangkan berupa film yang tentunya lebih nyata bagi peserta didik sehingga pemahaman peserta didik akan lebih bertambah. Jika telah termotivasi, peserta didik akan mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan semaksimal mungkin.



Media yang diberikan dalam penelitian ini sudah menggunakan media yang mengikuti zaman. Oleh karena itu, diharapkan dengan memakai media ini, akan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik, yang dapat diidentifikasi melalui hasil belajar peserta didik dan perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif. Tersedianya film pendek inspiratif ini akan memudahkan siswa dalam mengumpulkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghasilkan ide dan inspirasi dalam menulis cerita pendek. Media terbaik untuk belajar bagi siswa adalah film pendek yang inspiratif, terutama untuk mengasah kemampuan menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Artinya, penelitian ini dilaksanakan di kelas dengan melakukan tindakan tertentu guna menyelesaikan suatu permasalahan guru pada pembelajaran. Dengan dilakukan PTK, permasalahan pendidikan serta pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, serta dituntaskan agar terwujud pendidikan serta pembelajaran yang inovatif dengan sistematis serta mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan beberapa siklus sampai ditemukan hasil yang maksimum atau yang diharapkan. Wendra (2010) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas, yakni bersiklus dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar peserta didik di kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja. Peneliti bekerja sama dengan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran. Dalam proses tindakan, guru bertindak secara langsung untuk mengatasi permasalahan di kelas IX.E yang kemudian akan melakukan refleksi bersama peneliti untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang telah dilaksanakan. Untuk menjabarkan hasil dari rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen yang memanfaatkan film pendek kisah inspiratif pada peserta didik di kelas XI.E SMPN 3 Singaraja dan digunakan untuk menjabarkan hasil dari rumusan masalah yang kedua dan ketiga yaitu mengenai hasil belajar peserta didik kelas XI.E SMPN 3 Singaraja dalam menulis teks cerpen yang menggunakan film pendek kisah inspiratif sebagai media pembelajaran dan respons peserta didik kelas XI.E SMPN 3 Singaraja terhadap penggunaan film pendek kisah inspiratif dalam pembelajaran teks cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I berlangsung mulai pukul 11.00 s/d 12.20 WITA pada hari Jumat tanggal 20 Oktober 2023. Oleh karena pembelajaran dilaksanakan pada semester I kelas IX.E maka dilaksanakan sesuai dengan waktu yang diberikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia beserta materinya. Diperlukan untuk menulis teks naratif pendek. Peneliti sebagai pengamat, sedangkan guru kelas IX.E SMP 3 Singaraja sebagai pelaksana tindakan.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Film Pendek Kisah Inspiratif pada Siklus I

Pada hari Jumat tanggal 20 Oktober 2023 pada jam pelajaran pukul 11.00 s/d 12.20 WITA merupakan pertemuan pertama siklus I. Tindakan siklus 1 meliputi pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek melalui penggunaan materi pembelajaran film pendek inspiratif.

Menetapkan rencana pembelajaran merupakan tindakan pertama guru. Guru kemudian membuka YouTube dan mengunduh 1 film pendek kisah inspiratif di YouTube. Video pendek yang menceritakan narasi inspiratif ini bertujuan untuk menginspirasi siswa dalam menulis teks cerita pendek dan berpartisipasi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dalam banyak konteks. Guru menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan film pendek yang menginspirasi, memilih waktu untuk memimpin kelas, dan mengembangkan kebijakan untuk memantau perilaku siswa dan guru.

Langkah kedua adalah mengikuti rencana pembelajaran di kelas yang telah disusun sebelumnya. Seorang guru bahasa Indonesia mendampingi peneliti. Guru kemudian memberikan

instruksi kepada siswa untuk mulai bersiap-siap untuk proses pembelajaran selanjutnya. Agar dapat melihat dengan baik kegiatan belajar mengajar di kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja, peneliti memilih duduk paling belakang.

Guru mengajukan banyak pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari untuk mencoba menghubungkan topik tersebut dengan materi yang telah dipelajari siswa sebelum memulai kegiatan utama. Selanjutnya guru berkonsentrasi memberikan klarifikasi dan peningkatan pemahaman teks cerita pendek serta media yang akan digunakan sambil mempelajari literatur yang menyajikan cerita pendek, khususnya film pendek inspiratif. Guru membagikan bacaan cerpen yang akan diteliti serta bahan ajar yang akan digunakan di kelas IX.E yaitu film pendek inspiratif. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada kelas untuk mengajukan pertanyaan mengenai video pendek narasi inspiratif yang akan ditampilkan. Selanjutnya guru memaparkan indikasi, tujuan pembelajaran, dan tata cara evaluasi pembelajaran teks cerita pendek hari ini. Evaluasi siswa akan dilakukan secara individu meskipun nantinya akan dibuat kelompok.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan pembelajaran hari ini dengan menggunakan film pendek yang berisi kisah inspiratif. Kemudian film pendek yang berisi kisah inspiratif ini akan ditayangkan di depan kelas. Guru meminta peneliti membantu menayangkan film pendek kisah inspiratif dengan menggunakan laptop dan infocus. Untuk membantu siswa lebih memahami isi video pendek dengan kisah inspiratif, guru mengajak mereka untuk menonton dan memahami film yang disajikan berkali-kali.

Setelah menyelesaikan video singkat yang menginspirasi, guru menugaskan siswa ke dalam kelompok beranggotakan empat orang, sehingga total ada delapan kelompok di kelas. Setelah itu, guru memberikan instruksi kepada kelas tentang cara mengenali komponen-komponen tersebut dan memberi mereka tugas untuk membuat film kecil yang menceritakan kisah yang membesarkan hati kepada setiap kelompok. Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil percakapannya, siswa tambahan akan memberikan komentar. Selain itu, guru menguraikan elemen isi, karakter, alur cerita, organisasi, penggunaan bahasa, dan pengembangan/deskripsi yang akan dievaluasi saat melaksanakan kegiatan kelas ini. Siswa diminta duduk berkelompok oleh guru. Guru menginstruksikan kelas untuk menyiapkan buku dan pena untuk menulis, khususnya untuk membuat teks narasi pendek, setelah semua orang duduk dalam kelompok. Guru membahas poin-poin penting sekali lagi, menekankan bahwa video singkat dari kisah inspiratif harus dilihat sebagai sumber dari segala pengetahuan.

Siswa mulai menyusun teks menggunakan cerita pendek. Guru meminta setiap kelompok mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan dan menyerahkannya kepada guru bahasa Indonesia. Setelah semua tulisan cerpen peserta didik terkumpul, guru memberikan angket respons kepada seluruh peserta didik kelas IX.E. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan angket respons.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti melakukan observasi, baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil observasi perilaku guru dan siswa, terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut. (1) Masih terjadi keributan dalam pembelajaran sehingga guru berupaya menjadikan pembelajaran kondusif. (2) Siswa merasa sulit untuk fokus saat menonton film karena speaker yang disediakan guru tidak beroperasi dengan efisiensi penuh. (3) Siswa masih kesulitan dalam menemukan ide dan judul teks cerita pendeknya. Misalnya, mereka tidak tahu di mana mendapatkan inspirasi untuk judul atau pengembangan plot. (4) Saat menulis teks narasi pendek, siswa terus melakukan beberapa kesalahan dalam pemilihan bahasa, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. (5) Kurangnya aktivitas siswa dalam diskusi dan kegiatan tanya jawab dengan guru.

Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Siklus I

Berdasarkan hasil menulis cerpen pada tabel di atas, nilai rata-rata kelas yaitu 72,40. Selanjutnya, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70 ada sepuluh orang. Rincinannya, yaitu



ada nilai 58, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, dan 69. Jadi, peserta didik yang memperoleh nilai 70 atau lebih dalam menulis cerpen hanya 22 orang dari 32 orang sehingga peserta didik yang ikut pembelajaran masing-masing mendapat nilai 70 atau lebih hanya 69%. Dengan demikian, target keberhasilan penelitian dari segi nilai-nilai rata sudah melebihi, yaitu 72,40 padahal targetnya nilai rata-rata kelas 70. Sebaliknya, dari segi peserta didik yang ikut pembelajaran masing-masing mendapat nilai 70 atau lebih hanya 69% sehingga target keberhasilan penelitian belum tercapai karena targetnya 80%.

Hasil Refleksi Siklus I

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I akan ditentukan oleh hasil refleksi kemampuan siswa dalam menulis teks narasi pendek. Guru perlu mengatur kelas, menyiapkan video, dan mendapatkan speaker yang lebih baik sehingga kualitas suaranya sesuai dengan kelas dan siswa dapat mendengarkan dengan nyaman. film. Pada akhirnya, sebelum mulai menjelaskan, guru meramalkan dan menggarisbawahi kepada kelas perlunya memperhatikan penggunaan bahasa dan struktur selain pencarian konsep. Hal ini berdasarkan temuan refleksi pada siklus I yang akan diterapkan selanjutnya. Sebelum dimulainya siklus II dilakukan penyempurnaan proses pembelajaran antara lain pengkondisian dan penarik perhatian siswa, penyiapan pembicara, dan yang paling penting adalah penjabaran pokok bahasan dalam menyusun teks narasi pendek.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Film Pendek Kisah Inspiratif Siklus II

Pada penelitian ini pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan siklus II dijadwalkan pada hari Jumat tanggal 10 November 2023 pukul 11.00 s/d 12.30 WITA. Latihan pendidikan ini dilakukan menurut kurikulum yang dikembangkan oleh para pendidik dan cendekiawan. Langkah pertama, guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX.E sedangkan peneliti menjadi observer atau pengamat. Guru bersama peneliti kembali memasuki ruangan kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja.

Langkah kedua, mengawali kegiatan pembelajaran, peserta didik menerima apresiasi guru karena telah berhasil menyelesaikan tantangan menulis teks cerita pendek dan memberikan dorongan serta saran untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam menulis teks cerita pendek. Langkah ketiga, peserta didik menyimak dan menjawab ketika guru menanyakan kembali materi kepada peserta didik yang sudah dibahas minggu lalu.

Langkah ketiga, peserta didik menyimak ketika guru menjelaskan kembali materi minggu lalu Langkah keempat, peserta didik membantu guru mempersiapkan alat-alat untuk menayangkan film pendek kisah inspiratif. Guru meminta bantuan peneliti untuk mempersiapkan proyektor dan laptop.

Langkah kelima, sebelum menonton, peserta didik memperhatikan film atau alur dari film tersebut, selanjutnya guru menekankan perlunya mengamati penokohan dalam film pendek yang memberikan kisah-kisah motivasi. Guru juga mengemukakan empat kriteria evaluasi dalam menyusun teks cerita pendek.

Langkah keenam, setelah memperagakan watak penokohan dalam film pendek kisah inspiratif tersebut, peserta didik ditugasi oleh guru untuk mengarang cerita pendek atau jalan cerita yang tepat secara berkelompok yang telah diputuskan minggu lalu.

Selanjutnya peneliti memberikan angket respon siswa pada setiap siswa di SMP Negeri 3 Singaraja kelas IX.E. Setelah itu, guru membahas cara mengisi kuesioner dengan cara yang sama seperti minggu lalu. Saat guru meninjau temuan penilaian yang telah diselesaikan siswa dalam menyusun teks cerita pendek, siswa mulai mengisi angket respon yang telah dikirimkan peneliti. Tugas yang diberikan kepada siswa pada tahap selanjutnya adalah memberikan lembar kegiatan siswa kepada temannya. Setelah istirahat, siswa kembali lagi untuk menyelesaikan kertas kegiatan yang

telah disediakan. Guru mengingatkan Anda cara menyelesaikan makalah yang disediakan.

Sesi bahasa Indonesia sore itu berakhir pada pukul 12.20 WITA. Berdasarkan observasi perilakunya, guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan telah mengembangkan silabus pembelajaran, guru telah menyiapkan film pendek berisi kisah-kisah inspiratif yang akan ditayangkan. Siswa menonton film untuk mendapatkan ide teks cerita pendek, dan selanjutnya guru memberikan bacaan yang relevan dengan media film pendek cerita inspiratif dan menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran di kelas IX. E. Setelah itu, melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX.E. Saat penayangan film pendek kisah inspiratif, dilakukan percontohan dengan memperagakan watak para tokoh.

Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Siklus II

Dilihat dari siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 32 siswa. Semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil tes menulis teks cerita pendek yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja terhadap siswa selama pembelajaran terjadi peningkatan lagi. Nilai rata-rata siswa adalah 85,28. Tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Jadi, semua siswa yang mengikuti pembelajaran mendapat nilai 70 atau lebih dalam menulis cerpen, sehingga setiap siswa yang mengikuti pembelajaran mendapat nilai 70 atau lebih, mencapai 100%. Dengan demikian, target keberhasilan penelitian dari segi nilai-nilai rata kelas sudah melebihi, yaitu 85,28. Sebaliknya, dari segi peserta didik yang ikut pembelajaran masing-masing, mendapat nilai 70 atau lebih sudah mencapai 100% sehingga target keberhasilan penelitian melampaui target karena targetnya 80%.

Kemampuan peserta didik menulis teks cerpen pada pembelajaran siklus II merupakan kemampuan yang sudah optimal. Dengan begitu, penelitian ini dapat dihentikan karena nilai yang ditargetkan pada peserta didik sudah tercapai. Peserta didik sudah mampu menulis cerpen dengan perolehan nilai 70 atau lebih.

Tabel 01. Respons Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Pilih Tanggapan				
	SS Orang/Persen	S Orang/Persen	KS Orang/Persen	TS Orang/Persen	STS Orang/Persen
1.	12 (38%)	17 (53%)	2 (6%)	0	1 (3%)
2.	13 (41%)	17 (53%)	2 (6%)	0	0
3.	18 (56%)	10 (31%)	4 (13%)	0	0
4.	12 (38%)	17 (53%)	3 (9%)	0	0
5.	10 (31%)	13 (41%)	7 (22%)	2 (6%)	0
6.	14 (44%)	7 (22%)	9 (28%)	2 (6%)	0

Tabel 02. Respons Peserta Didik Pada Siklus 2

No	Pilih Tanggapan				
	SS Orang/Persen	S Orang/Persen	KS Orang/Persen	TS Orang/Persen	STS Orang/Persen
1.	17 (53%)	14 (43%)	1 (3%)	0	0
2.	17 (53%)	13 (40%)	2 (6%)	0	0
3.	18 (56%)	12 (38%)	2 (6%)	0	0
4.	12 (38%)	17 (53%)	3 (9%)	0	0
5.	13 (41%)	15 (46%)	4 (13%)	0	0
6.	14 (44%)	14 (44%)	14 (13%)	0	0

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan “sangat positif” terhadap penggunaan film pendek motivasi di kelas IX.E SMP Negeri 3

Singaraja untuk membantu mereka dalam menyusun teks cerita pendek siklus II. Efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh cara siswa bereaksi terhadap pengajaran siklus II. Dalam hal ini, karena reaksi dinilai “sangat positif” dan melampaui tujuan keberhasilan penelitian, maka penelitian dapat dihentikan.

Hasil Refleksi Siklus II

Setelah dilaksanakan refleksi penerapan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa siswa kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja lebih banyak belajar menyusun teks narasi pendek melalui penggunaan film pendek inspiratif. Terjadi peningkatan berdasarkan temuan ujian menulis teks cerpen dan angket yang digunakan guru bahasa Indonesia kepada siswa kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja selama pembelajaran. Statistik perbandingan antara siklus I dan siklus II, yang dikumpulkan dari nilai tes dan angket respon siswa, menunjukkan hal ini. Guru memperbaiki taktik pembelajaran tindakan siklus I pada siklus II dengan mengunci pintu kelas untuk menjaga konsentrasi dan memberikan perhatian ekstra kepada setiap siswa agar tidak terjadi gangguan selama kelas menonton film. Selain itu, kinerja pembicara pada siklus II lebih baik daripada yang digunakan pada siklus I.

Temuan refleksi II ini menunjukkan bahwa penggunaan film pendek inspiratif sebagai bahan ajar dapat membantu siswa kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerpen dalam bentuk teks. Dari siklus I ke siklus II pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis teks narasi pendek mengalami peningkatan, sesuai dengan temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan merupakan pelaksanaan pembelajaran yang berhasil. Dengan demikian, penyelidikan dapat disimpulkan karena telah tercapai KKM yang diinginkan.

PENUTUP

Keterlaksanaan pembelajaran membuat teks narasi pendek menggunakan film pendek inspiratif yang dilaksanakan di kelas IX.E SMP Negeri 3 Singaraja sudah sesuai dengan harapan. Setelah penggunaan video pendek berisi kisah motivasi, hasil belajar siswa untuk pembelajaran menulis juga meningkat. Meningkatnya nilai rata-rata siswa menunjukkan hal ini. Setelah intervensi, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 72,40 (baik), dan rata-rata nilai siklus II adalah 85,28 (baik). Tindakan optimal dalam penelitian ini adalah siklus II karena setiap siswa memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan. Reaksi positif siswa terhadap pemanfaatan film pendek inspiratif di kelas dapat sangat meningkatkan komposisi teks cerita pendek siswa. Berdasarkan statistik, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dalam kategori sangat positif pada siklus I dan II (masing-masing 25,28 dan 26,46) pada penggunaan media film pendek inspiratif. Nilai rata-rata siswa meningkat dan memenuhi syarat keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Agustina, Komang Ayu. 2015. “Pemanfaatan Film Pendek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Gerokgak”. Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Undiksha Singaraja.
- Barus, Ira Wati. 2018. “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Bantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas IX.13 SMP Negeri 2 Singaraja”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Undiksha Singaraja.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.



- Herdis, Natasya, dkk. 2022. "Efektivitas Media Senyap Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa MA AI Ahliyah". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran "JDPP"*, 10(2), 217-226.
- Irmandari, Ade. 2023. "Penggunaan Media Film Pendek Berganti Judul Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI OTKP 1 SMK As-Syafi'yah Jakarta." Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uin Syarif Hidayatullah.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. "Pembelajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks Program Studi Sastra Indonesia". *SINTESIS Jurnal Ilmiah Budaya*, 11(1), 1-11.
- Jarwanto. 2015. "Pemanfaatan Kisah Inspiratif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Mendeskripsikan Pranata Sosial Dan Penyimpangan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Saradan Tahun 2015". *Jurnal Bioma*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS). Jakarta.
- Pasaribu, Oktavia Lestari. 2019. "Pemanfaatan Media Visual dalam Menulis Cerita Pendek pada Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU". *Pena Literasi*, 2(1), 39-46.
- Priadi, Beni Agus. 2010. Langkah-langkah Pelaksanaan Video Kisah Inspiratif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sembiring, Herdilla. 2022. "Pemanfaatan Channel YouTube Trans Food Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII 3 SMP Swasta Masehi Berastagi." Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Undiksha Singaraja.
- Simanjuntak, Fitri Pebriani. 2019. "Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan Universitas HKBP Nomensen Medan". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 107-116.
- Suharna, dkk. 2007. Bahasa dan Sastra Indonesia. Bogor: PT. Percetakan Ghaliah Indonesia.
- Sukirman, S. 2020. "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Suroto. 1989. Apresiasi Sastra Indonesia Bagi Siswa SMA. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Apriyani. 2023. "Penggunaan Media Tiktok HI_ERISA untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedural Siswa Kelas VII SMP Katolik Saint Paul Singaraja." Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Undiksha Singaraja.
- Wendra, I Wayan. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Univeritas Pendidikan Ganesha.
- Wendra, I Wayan. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Univeritas Pendidikan Ganesha.
- Wendra, I Wayan, 2021. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Wijayama, B. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI". *Jurnal Kreatif: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 193.
- Winarni. 2022. "Pengembangan Media SH POP Untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktik Pendidikan Dasar*, 6(3), 877.
- Wulandari, Amelia Putri, dkk. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pendidikan*, 5(2): 3928-36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.